



Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa

**Dwi Novitasari¹, Irna Il Sanuriza^{2*}, Tabita Wahyu Triutami³,
Nourma Pramestie Wulandari⁴, Nilza Humaira Salsabila⁵**

^{1,3,4,5}Pendidikan Matematika, Universitas Mataram

²Biologi, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

inanuryza@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of interests and talents, facilities and learning motivation on students achievement (IPK). The population in this study were students of the Faculty of Mathematics and Natural Sciences and students of the Faculty of Health Science in Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia. Samples used in this study were 33 students who were taken randomly. Data collection instruments using a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability before. The collected data were analyzed using multiple linear regression. The results show that: 1) learning facilities and motivation have a significant positive effect on student achievement (IPK), 2) interests and talents have no effect on student achievement (IPK), and 3) interests and talents, facilities and learning motivation simultaneously have an effect on significant on student learning achievement (IPK).*

Keywords: *intelligence, learning facilities, student learning achievement, multiple linear regression*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat dan bakat, sarana-prasarana serta motivasi belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alamserta Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dengan sampel yang digunakan sebanyak 33 orang mahasiswa yang diambil secara acak. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) sarana-prasarana dan motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap IPK mahasiswa, 2) minat dan bakat tidak berpengaruh terhadap IPK mahasiswa, dan 3) minat dan bakat, sarana-prasarana dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa

Kata kunci: kecerdasan, fasilitas belajar, prestasi belajar mahasiswa, regresi linier berganda

PENDAHULUAN

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, fasilitas atau sarana dan prasarana, keadaan psikologis, kebiasaan belajar, motivasi, kecerdasan intelektual dan minat belajar (Siregar, 2019). Minat didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu (Casuarina, Halim, & Syukri, 2017). Minat memberikan dampak yang cukup simultan terhadap hasil belajar seseorang karena tanpa disertai dengan minat maka individu tidak akan belajar dengan baik dan cenderung terpaksa untuk belajar yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar. Indikator minat dan bakat yang dimaksud adalah ketertarikan terhadap pelajaran, semangat dalam mengikuti perkuliahan dan memiliki kemampuan dibidang yang dipelajari.

Selain minat, kecerdasan dan bakat juga turut mempengaruhi hasil belajar seseorang (Novitasari, 2017; Novitasari, Rahman, & Alimuddin, 2015). Beberapa peneliti memandang kedua istilah ini sebagai dua hal yang berbeda namun beberapa peneliti lainnya menggolongkan kecerdasan (*intelligence*) dan bakat (*gifted*) sebagai dua hal yang memiliki makna yang sama. *Theories of Intelligence* yang dikemukakan oleh Carol Dweck menegaskan bahwa ketika orang percaya bahwa kecerdasan dan bakat itu dinamis dan mungkin untuk ditingkatkan maka mereka akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan mereka yang mempercayai bahwa kecerdasan dan bakat akan tetap dan tidak dapat berubah (Jonsson & Beach, 2017).

Selain minat dan bakat, motivasi adalah salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi bahkan telah menarik banyak perhatian dari para peneliti dengan perspektif psikologis dan filosofis yang berbeda di berbagai bidang studi, terutama psikologi dan pendidikan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap pembelajaran, kegigihan, dan prestasi akademik siswa (Dagnev, 2017). Motivasi dipandang sebagai suatu kebutuhan dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan dengan memandang motivasi sebagai keterkaitan antara kepercayaan, persepsi, nilai-nilai dan minat. Melihat kebutuhan sebagai motivasi utama untuk belajar, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar. (Grajcevcic & Shala, 2017; Tasgin & Coskun, 2018; Vintere, 2018).

Faktor utama yang dapat menumbuhkan motivasi belajar yaitu: (1) tujuan yang akan dicapai pada saat sekarang dan dimasa depan; (2) pengetahuan yang akan didapatkan baik secara teori maupun prakteknya; (3) menekankan orientasi profesional dari kegiatan pengajaran, (4) mengintegrasikan permasalahan ke dalam struktur kegiatan pembelajaran; (5) rasa keingintahuan dan minat kognitif dalam kelompok akademik (Vintere, 2018). Motivasi belajar, baik yang terdapat di dalam diri seseorang maupun dari luar, akan menentukan bagaimana perilaku belajar seseorang tersebut (Tokan & Imakulata, 2019) dan dipandang sebagai salah satu elemen penting dalam keberhasilan dan pembelajaran (Dagnev, 2017).

Teori motivasi tujuan, merupakan salah satu teori motivasi yang diterima secara luas, mendalilkan bahwa ada dua jenis motivasi untuk berprestasi. Seseorang dengan kemampuan atau orientasi tujuan kinerja memberikan perhatian yang tinggi dengan membuktikan kompetensi mereka untuk mendapatkan nilai bagus atau berprestasi dibandingkan dengan orang lain. Di sisi lain, seseorang dengan orientasi tujuan tugas termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang suatu subjek dari mempelajari materi. Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tujuan tugas tertentu lebih mungkin terlibat dalam tugas-tugas yang menantang, mencari bantuan sesuai kebutuhan, dan mengadopsi strategi kognitif yang bermanfaat, dan mungkin yang paling penting, cenderung lebih bahagia baik dengan sekolah maupun dengan diri mereka sebagai pembelajar (Adegboyega, 2018)

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang baik internal dan eksternal untuk melakukan perubahan perilaku dengan indikator (a) keinginan dan kemauan untuk terlibat dalam aktivitas, (b) dorongan dan kebutuhan untuk melakukan aktivitas,

(c) harapan dan aspirasi, (d) rasa hormat dan penghargaan pada diri sendiri, (e) lingkungan yang baik, dan (f) kegiatan yang menarik (Bariroh, 2018). Indikator motivasi belajar terdiri dari hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan keinginan belajar, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Sari, Muhsin, & Rozi, 2017).

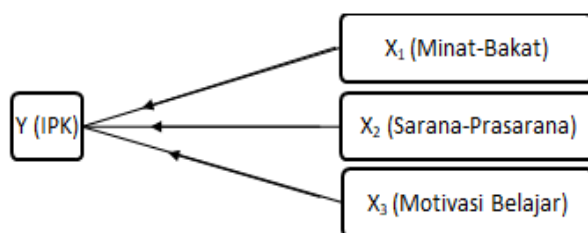
Fasilitas atau sarana dan prasarana penunjang juga turut berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Fasilitas merupakan suatu tempat yang sengaja disediakan dalam memenuhi kepentingan umum. Fasilitas menunjang kegiatan dalam proses belajar-mengajar baik pada tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi, dalam pelaksanaannya juga harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas guna mendukung keberhasilan tujuan dari program perguruan tinggi. Terdapat hubungan yang positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar yang diperoleh seseorang (Akomolafe & Adesua, 2016; Patton, 2017). Indikator sarana dan prasarana dalam pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran (Sari et al., 2017).

Penelitian mengenai hubungan minat dan bakat telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Begitupun penelitian terkait sarana dan prasarana serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam penelitian ini melihat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa khususnya dilingkup Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan agar dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi IPK mahasiswa. Seperti yang diketahui bahwa IPK mahasiswa merupakan salah satu komponen penilaian dalam akreditasi perguruan tinggi sehingga Fakultas khususnya dan Perguruan Tinggi umumnya terutama Universitas Nahdlatul Wathan dapat memberikan perhatian untuk meningkatkan baik motivasi, minat dan bakat serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sehingga IPK yang diperoleh mahasiswa dapat meningkat yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara minat dan bakat, sarana dan prasarana serta motivasi belajar terhadap IPK mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk melihat pengaruh variable independen yaitu minat dan bakat (X_1), sarana-prasarana (X_2) dan motivasi belajar (X_3) terhadap IPK mahasiswa (Y). Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket tertutup dengan skala *Likert*. Kuesioner diberikan secara langsung dan melalui online kepada mahasiswa Fakultas MIPA dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Hipotesis penelitian tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Gambar 1, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Minat dan bakat berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa.

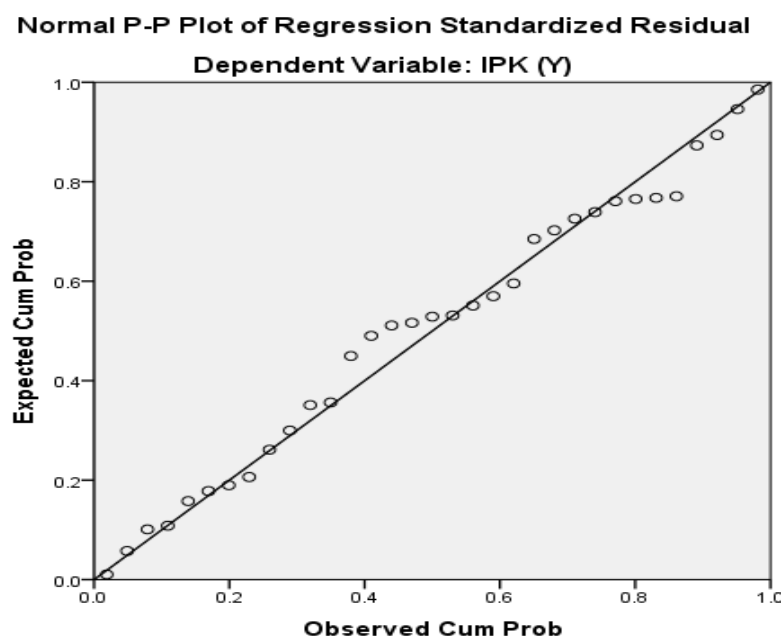
H_2 : Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa.

H_3 : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap IPK mahasiswa.

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji prasyarat (uji asumsi klasik) terlebih dahulu yaitu dengan menguji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastis dan linearitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yaitu, uji statistik F, uji koefisien determinasi dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis prasyarat dilakukan sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian normalitas data menggunakan metode grafik yaitu Normal P-P Plot (Gazali, Santoso, & Azhar, 2019) yang hasilnya seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Normal P-P Plot IPK Mahasiswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran data relatif mendekati garis lurus. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Namun untuk lebih akuratnya, pengujian normalitas juga menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pengujian seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Data

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .11993598 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .097 |
| | Positive | .097 |
| | Negative | -.096 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .557 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .916 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu $0,916 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel *independent*. Hasil yang diharapkan dalam pengujian ini adalah tidak terjadinya multikolinearitas. Hasil pengujian Multikolinearitas tampak pada Tabel 2.

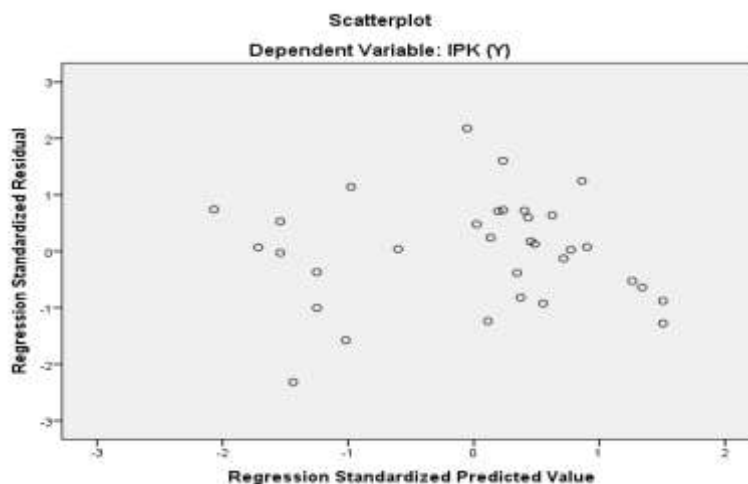
Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Minat & Bakat (X1) | .489 | 2.043 |
| Sarana & Prasarana (X2) | .345 | 2.899 |
| Motivasi Belajar (X3) | .570 | 1.754 |

a. Dependent Variable: IPK (Y)

Tabel 2 menunjukkan tidak terdapat variable independen dalam penelitian ini yang memiliki nilai *Tolarenace* kurang dari 0,10 (10%) dan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian heteroskedastisitas data. Pengujian ini dilakukan dengan melihat Scatterplot data yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Gambar 3 menunjukkan sebaran data tidak membentuk suatu pola/alur tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, untuk lebih akuratnya pengujian heteroskedastis, maka dalam penelitian ini juga digunakan uji *Glejser* dengan hasil seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|-------------------------|--------|------|
| (Constant) | 1.512 | .141 |
| 1 Minat & Bakat (X1) | 1.142 | .263 |
| Sarana & Prasarana (X2) | -1.701 | .100 |
| Motivasi Belajar (X3) | .849 | .403 |

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai Sig. dari variable independen yaitu minat dan bakat, motivasi belajar, dan sarana prasarana lebih besar dari nilai alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian linearitas dilakukan dengan melihat Scatterplot pada Gambar 2 dimana sebaran titik (data) tidak menggambarkan suatu pola tertentu sehingga data tersebut memenuhi syarat linearitas dan memenuhi syarat menjadi model yang baik karena asumsi linearitas terpenuhi.

Berdasarkan pengujian prasyarat yang dilakukan, diperoleh bahwa keseluruhan syarat telah terpenuhi sehingga selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4, dimana diperoleh persamaan model regresi linear berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = 2,58 + 0,01 X_1 + 0,02 X_2 + 0,028 X_3 + e$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2.575 | .131 | | 19.627 | .000 |
| 1 Minat & Bakat (X1) | .011 | .014 | .110 | .756 | .456 |
| Sarana & Prasarana (X2) | .021 | .010 | .350 | 2.120 | .043 |
| Motivasi Belajar (X3) | .028 | .008 | .490 | 3.635 | .001 |

a. Dependent Variable: IPK (Y)

Interpretasi dari persamaan tersebut yaitu koefisien $\beta_0 = 2,575$ berarti bahwa jika minat dan bakat, motivasi belajar dan sarana prasarana bernilai nol maka IPK mahasiswa sebesar 2,58. Koefisien $\beta_1 = 0,01$ berarti bahwa jika terdapat peningkatan 1 satuan terhadap minat dan bakat maka terdapat peningkatan sebesar 0,01 satuan terhadap IPK mahasiswa. Koefisien $\beta_2 = 0,021$ berarti bahwa jika terdapat peningkatan motivasi sebesar 1 satuan maka terdapat peningkatan sebesar 0,02 satuan terhadap IPK mahasiswa. Koefisien $\beta_3 = 0,028$ berarti bahwa jika terdapat peningkatan 1 satuan terhadap sarana dan prasarana maka terdapat peningkatan sebesar 0,028 satuan terhadap IPK mahasiswa.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut juga dapat disimpulkan bahwa, ketiga variable bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat dan bakat (X_1), sarana-prasarana (X_2) dan motivasi belajar (X_3) maka IPK mahasiswa (Y) juga semakin tinggi. Hasil Uji F variabel minat dan bakat, motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap IPK mahasiswa seperti tampak pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Model | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 3 | .358 | 22.536 | .000 ^b |
| Residual | 29 | .016 | | |
| Total | 32 | | | |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Sarana & Prasarana (X2), Minat & Bakat (X1), Motivasi Belajar (X3)

Tabel 5 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 22,536 dengan nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan bakat, motivasi belajar dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. Sedangkan, hasil uji koefisien determinasi tampak pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .837 ^a | .700 | .669 | .1260 |

a. Predictors: (Constant), Sarana & Prasarana (X2), Minat & Bakat (X1), Motivasi Belajar (X3)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,700 atau 70%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yakni minat dan bakat motivasi belajar dan sarana prasarana mempengaruhi variable dependen yakni prestasi belajar mahasiswa sebesar 70% sedangkan sisanya sebesar 30 % dipengaruhi oleh factor lain.

Pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 3 hipotesis penelitian yang diajukan, hanya 2 hipotesis yang diterima dan 1 hipotesis ditolak. Hasil lebih jelas tampak pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

| Variabel | t_{hitung} | Sig. | Keterangan |
|-------------------------|--------------|------|-------------|
| Minat & Bakat (X1) | 0.756 | .456 | Ho diterima |
| Sarana & Prasarana (X2) | 2.120 | .043 | Ho ditolak |
| Motivasi Belajar (X3) | 3.635 | .001 | Ho ditolak |

Dependent Variable: IPK (Y)

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji parsial terhadap minat dan bakat diperoleh t_{hitung} sebesar 0,756 dengan nilai Sig. 0,456 atau lebih besar dari 0,05. Koefisien menunjukkan arah positif, artinya minat dan bakat berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IPK mahasiswa. Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian (Siregar, 2019), (Köller, Meyer, Saß, & Baumert, 2019) yang menunjukkan bahwa minat dan kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Namun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian lain (Casuarina et al., 2017) dimana minat dan bakat tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (dalam hal ini IPK) mahasiswa.

Hasil ini juga didukung oleh *Theories of Intelligence* bahwa jika seseorang percaya bahwa bakat mereka tidak tetap dan dapat berubah kearah yang lebih baik maka mereka dapat memperoleh hasil yang lebih baik pula. Jika dikaitkan dengan prestasi belajar mahasiswa maka seseorang yang pada awalnya memiliki minat dan bakat yang tidak terlalu tinggi (mungkin saja rendah) namun pada suatu waktu tertentu minat dan bakat tersebut dapat meningkat yang disebabkan oleh keinginan yang kuat belajar maka hal tersebut dapat menyebabkan prestasi belajar (IPK) mereka juga meningkat.

Hasil uji parsial terhadap sarana dan prasarana menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,635 dengan nilai Sig. 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Koefisien menunjukkan arah positif, artinya sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IPK mahasiswa.

Semakin baik sarana dan prasarana yang maka semakin tinggi IPK yang diperoleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Naz, Khan, & Khan, 2012) yang menunjukkan bahwa komponen infrastruktur berkorelasi positif dengan perkembangan psikologis dan kondisi personal siswa. Sejalan dengan hal ini, infrastruktur dan fasilitas yang ada di ruang kelas memberikan berpengaruh yang sangat besar terhadap perolehan akademik mahasiswa dan memberikan pengaruh yang positif pula terhadap sikap mahasiswa terkait dengan pembelajaran.

Hasil uji parsial terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,120 dengan nilai Sig. 0,043 atau lebih kecil dari 0,05. Koefisien menunjukkan arah positif, artinya motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap IPK mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi IPK yang diperoleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terhadap korelasi yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang diperoleh (Vintere, 2018), (Tokan & Imakulata, 2019), (Bariroh, 2018).

Gadnew dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi lebih tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi internal yang lemah (Dagnew, 2017). Pembelajaran siswa dimaksimalkan ketika motivasi berprestasi mereka ditingkatkan (Adegboyega, 2018). Hasil ini juga dikuatkan oleh Teori nilai harapan Atkinson

(Adegboyega, 2018). Teori motivasi ini berfokus pada proses menjelaskan perlunya pencapaian dan ketakutan akan kegagalan Motivasi pencapaian memastikan bahwa seorang siswa menggunakan seluruh waktu dan energinya untuk mencapai tujuan standar yang ditetapkan di hadapannya. Dengan kata lain, seseorang yang termotivasi akan menggunakan waktu yang mereka miliki sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang terbaik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan hasil bahwa: 1) Tidak terdapat pengaruh antara minat dan bakat terhadap IPK mahasiswa, 2) Terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa, 3) Terdapat pengaruh positif signifikan antara sarana dan prasarana dengan IPK mahasiswa, dan 4) Terdapat pengaruh minat dan bakat, motivasi belajar dan sara prasarana secara bersama-sama terhadap IPK mahasiswa sebesar 70%.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa serta pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sehingga nantinya akan memberikan dampak positif terhadap IPK mahasiswa. Motivasi mahasiswa yang dapat ditingkatkan yaitu peran aktif mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan dan usaha mahasiswa dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimaksud khususnya berupa ketersediaan buku-buku referensi di perpustakaan dan ketersediaan koneksi internet bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyega, L. O. (2018). Influence of Achievement Motivation on Nigerian Undergraduates ' Attitude towards Examination. *International Journal of Instruction*, 11(1), 77–88.
- Akomolafe, C. O., & Adesua, V. O. (2016). The Impact of Physical Facilities on Students ' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Secondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 38–42.
- Bariroh, S. (2018). The Influence of Parents ' Involvement on Children with Special Needs ' Motivation and Learning Achievement. *International Education Studies*, 11(4), 96–114. <https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p96>
- Casuarina, C., Halim, A., & Syukri, M. (2017). Minat, Sikap Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Fisika Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *JIM Pendidikan Fisika*, 2(2), 247–252.
- Dagnew, A. (2017). The Relationship Between Students' Attitude Towards School, Value of Education, Achievement Motivation and Academic Achievement in Gondar Secondary Schools, Ethiopia. *Research in Pedagogy*, 7(1), 30–42. <https://doi.org/10.17810/2015.46>
- Gazali, M. M., Santoso, H., & Azhar, R. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Ponsel dan Smart Phone pada Pemasaran Produk Industri Rumahan di Lombok. *Jurnal Varian*, 3(1), 36–42.
- Grajcevcic, A., & Shala, A. (2017). Exploring the Link between Achievement Goals,

- Motivation, and Parental Expectations among University Students in Kosovo. *CEPS Journal*, 7(4), 147–164.
- Jonsson, A., & Beach, D. (2017). The Influence of Subject Disciplinary Studies on Students' Implicit Theories of Intelligence and Achievement Goals in One Swedish Upper-Secondary School. *Education Inquiry*, 1–18. <https://doi.org/10.1080/20004508.2016.1275182>
- Köller, O., Meyer, J., Saß, S., & Baumert, J. (2019). New Analyses of an Old Topic: Effects of Intelligence and Motivation on Academic Achievement. *Journal for Educational Research*, 11(1), 166–189.
- Naz, A., Khan, W., & Khan, N. (2012). Relational Analysis of Physical Facilities in Government Schools and Their Impacts On Students' Academic Achievements and Behavioral Development in Malakand Division. *Pakistan Journal of Education*, 29(I & II), 1–10.
- Novitasari, D. (2017). Analisis Kreativitas Siswa dalam Pemecahan Masalah Visual Spasial dan Logis Matematis Ditinjau dari Gender. *Jurnal Media Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/doi.org/10.33394/mpm.v5i2.1837>
- Novitasari, D., Rahman, A., & Alimuddin. (2015). Profil Kreativitas Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Visual Spasial dan Logis Matematis pada Siswa SMAN 3 Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, 3(1), 41–50. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1315>
- Patton, T. T. (2017). *School Leader's Perceptions Of Their Facility Conditions And The Relationship To Student Achievement And Student Attendance*.
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Siregar, N. (2019). Relationship Interest in Learning and Intelligence Intellectual With Learning Result Islamic Education of Students State Elementary School in Bandar Setia Village District Percut Sei Tuan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3(2), 158–171.
- Tasgin, A., & Coskun, G. (2018). The Relationship between Academic Motivations and University Students' Attitudes towards Learning. *International Journal of Instruction*, 11(4), 935–950.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510> The
- Vintere, A. (2018). Study on The Factors Contributing to The Motivation of Mathematical Studies at The University. In *15th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age (CELDA 2018)* (pp. 241–247).